

PKM Tentang Pemanfaatan Media Sosial bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama

Aurelius Fredimento*, Rosalina Andriyani Ebang Pareira, Kristina Wanti

Politeknik Cristo Re, Maumere, Indonesia

*Corresponding Author: betlehemk@gmail.com

Info Artikel

Diterima: 04/11/2024

Direvisi: 20/12/2024

Disetujui: 23/05/2025

Abstract. *Social media is one of the products of human intellect whose influence has permeated nearly all levels of society, including students at SMP Negeri Hamar. While these students benefit from positive aspects such as broader social networks and access to various forms of knowledge, they are also increasingly exposed to adverse effects such as reduced academic concentration, the spread of misinformation, and unrestricted access to pornographic content, which may pose significant risks to their character and moral development. In response to these challenges, the Public Service Team of Cristo Re Polytechnic, in close collaboration with SMP Negeri Hamar, carried out a public service program focused on promoting responsible use of social media among junior high school students. The primary objective was to foster students' understanding of the nature of social media, its potential benefits, and the negative impacts that may affect their personal growth and future. This activity was held on April 18, 2025, at the Stasi Watumerak Chapel and employed the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach using audiovisual media. The program aimed to (1) raise students' awareness of the rapid development of social media in today's world; (2) encourage responsible and ethical use of social media; (3) highlight the importance of protecting personal data; (4) promote ethical communication in online interactions; and (5) help students manage their social media usage so it does not interfere with study and rest time. The interactive and engaging implementation of the CTL method encouraged active student participation and critical reflection, leading to the discovery of positive values in social media that can support their personal development. This awareness is expected to guide students toward the wise and responsible use of social media as a tool for building social relationships and developing essential digital competencies for the future.*

Keywords: *Social media, Digital literacy, Student character, Ethical communication, Public service*

Abstrak. Media sosial merupakan salah satu produk intelektualitas manusia yang pengaruhnya telah merambah hampir semua lapisan masyarakat, termasuk peserta didik SMP Negeri Hamar. Selain memperoleh manfaat positif seperti jaringan sosial yang lebih luas dan akses terhadap berbagai bentuk ilmu pengetahuan, peserta didik juga semakin rentan terhadap dampak negatif seperti berkurangnya konsentrasi belajar, penyebaran informasi yang salah, dan akses yang tidak terbatas terhadap konten pornografi yang dapat menimbulkan risiko yang signifikan terhadap karakter dan perkembangan moral mereka. Menanggapi tantangan tersebut, Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Cristo Re bekerja sama erat dengan SMP Negeri Hamar melaksanakan program pengabdian masyarakat yang difokuskan pada upaya peningkatan penggunaan media sosial secara bertanggung jawab di kalangan peserta didik SMP. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang hakikat media sosial, potensi manfaatnya, dan dampak negatifnya yang dapat memengaruhi pertumbuhan pribadi dan masa depan mereka. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2025 di Kapel Stasi Watumerak dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menggunakan media audiovisual. Program ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pesatnya perkembangan media sosial di dunia saat ini; (2) mendorong penggunaan media sosial yang bertanggung jawab dan etis; (3) menyoroti pentingnya melindungi data pribadi; (4) mempromosikan komunikasi yang etis dalam interaksi daring; dan (5) membantu peserta didik mengelola penggunaan media sosial mereka sehingga tidak mengganggu waktu belajar dan istirahat. Penerapan metode CTL yang interaktif dan menarik mendorong partisipasi aktif peserta didik dan refleksi kritis, yang mengarah pada penemuan nilai-nilai positif di media sosial yang dapat mendukung pengembangan pribadi mereka. Diharapkan kesadaran ini akan membimbing peserta didik menuju penggunaan media sosial yang bijaksana dan bertanggung jawab sebagai alat untuk membangun hubungan sosial dan mengembangkan kompetensi digital yang penting untuk masa depan.

Kata Kunci: Media sosial, Literasi digital, Karakter peserta didik, Etika komunikasi, Pengabdian kepada masyarakat.

How to Cite: Fredimento, A., Pareira, R. A. E., & Wanti, K. (2025). PKM Tentang Pemanfaatan Media Sosial bagi Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 206-219. <https://doi.org/10.37478/abdika.v5i2.4953>



Copyright (c) 2025 Aurelius Fredimento, Rosalina Andriyani Ebang Pareira, Kristina Wanti. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Semenjak dunia internet mulai berkembang sejak tahun 1970, tatanan dunia perlahan-lahan mulai berubah. Proses mengakses aneka informasi penting dan berguna bagi manusia entah dari dalam maupun dari luar negeri semakin cepat. Konsep tentang dunia yang secara geografis sangat jauh dan membutuhkan banyak biaya untuk mencapainya, melalui dunia internet bisa

digapai hanya dalam hitungan menit. Seluruh aktivitas manusia hampir pasti bersentuhan dengan dunia internet. Tanpa dunia internet manusia seolah-olah sedang berada dalam keterasingan hidup yang sepi tanpa penghuni. Saat ini dunia internet sudah beralih posisi bukan lagi sebagai sebuah kebutuhan sekunder tetapi sudah menjadi sebuah kebutuhan primer karena selalu dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Media sosial sebagai salah satu akibat langsung dari pesatnya perkembangan dunia internet, turut juga mengalami perkembangan yang signifikan dan bahkan sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia zaman ini. Setiap detik kehidupan manusia, selalu saja terkait erat dengan media sosial. Media sosial saat ini sedang menampilkan diri sebagai satu kekuatan maha dasyat yang mampu menembus batas-batas wilayah dan status quo dalam dinamika kehidupan masyarakat modern (Hariatih dan Sukardi, 2022; Gani, 2020; Wani et al., 2024; Barge Gul Khalili et al., 2024; Mildawati 2000)

Media sosial pertama yang membuka pertemanan dunia maya di seluruh dunia adalah Friendster yang mulai berkembang pada tahun 2002. Sebagai media sosial pertama, Friendster memiliki daya pengaruhnya yang sangat memikat warga dunia pada umumnya dan warga negara Indonesia pada khususnya sehingga mampu memosisikan Friendster sebagai media sosial dengan pengguna terbesar bahkan sampai menempati urutan ke-3 terbesar sebagai pengguna Friendster. Seiring dengan perjalanan waktu, keterpesonaan warga dunia terhadap media sosial Friendster, pada tahun 2004 mulai terancam menurun dengan munculnya media sosial Facebook. Dalam waktu yang sekian singkat, media sosial Facebook mampu mengungguli media sosial Friendster sehingga pada tahun 2008, media sosial Facebook secara masif menguasai para pengguna media sosial dunia. Penelitian dari DataReportal menunjukkan bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia mencapai 191,4 juta pada Januari 2022. Jumlah ini setara dengan 68,9% dari keseluruhan populasi penduduk di Indonesia. Ketika diurutkan dari posisi terpopuler, hasil penelitian DataReportal memosisikan youtube sebagai media sosial terpopuler di kalangan masyarakat Indonesia. Kemudian di susul Facebook, Instagram dan Tiktok. Rata-rata interaksi yang dibangun oleh media sosial tersebut adalah tombol like, komentar, dan pengiriman pesan (Rosyidah A., 2023)

Arus perkembangan media sosial yang makin dasyat ini, memancarkan kekuatan magnetik yang sangat dasyat untuk menarik manusia mendekat padanya. Kekuatan arus media sosial ini membawa serta 2 (dua) pengaruh besar bagi kehidupan manusia, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Pengaruh positif yang ditimbulkan antara lain dapat dengan mudah menjaring pertemanan, dapat digunakan sebagai media promosi, dapat digunakan sebagai media komunikasi dengan teman, dapat digunakan sebagai alternatif untuk mencari informasi baik itu berita terkini, serta pendidikan teknologi. Selain pengaruh positif, terdapat pula pengaruh negatif yang ditimbulkan terutama dengan terlalu sering mengakses dan menggunakan media sosial dapat mengakibatkan kurangnya sosialisasi diri dengan lingkungan sekitar, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, adanya perilaku negatif dan menyebarkan berita hoax (Winantika et al., 2022; Ilahin, 2022; Alauddin dan Haetami, 2023)

Peserta didik Kelas III SMP Negeri Hamar sebagai kelompok remaja, berada pada fase perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang memiliki beberapa keunikan spesifik dalam hal perkembangan

biologis, kognitif, psikososial dan emosional. Keunikan perkembangan dari sisi biologis nyata dalam beberapa ciri khas, yakni makin berkembang dan matangnya organ seks, struktur fisik yang dicirikan dengan perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris dan keterampilan motorik. Keunikan perkembangan dari sisi kognitif, dapat dilihat dari perkembangan kemampuan menalar secara abstrak, mulai berpikir proposional serta memperlihatkan distorsi kognitif yaitu pendengar imajiner dan dongeng pribadi yang secara bertahap akan menurun dan menghilang di usia dewasa. Keunikan perkembangan dari sisi emosional, terpantau dari kapasitas untuk mengembangkan hubungan jangka panjang, sehat dan berbalasan, memahami perasaan sendiri serta memiliki kemampuan untuk menganalisis sejauh mana merasakan perasaan dengan cara tertentu. Sedangkan dari sisi psiko sosial, mulai menunjukkan perkembangan relasi sosial yang lebih mendalam dan intim di dibandingkan dengan masa anak-anak. Pada masa ini juga jaringan relasi sosial mereka semakin luas bertumbuh menjangkau jumlah jumlah orang dan jenis hubungan (Harahap et al. 2024; Nabila, 2022; Gunawan et al., 2022; Syahraini et al., 2024; Munandar, 2024)

Dalam kaitan dengan perkembangan aspek biologis, aspek kognitif, aspek psiko sosial dan aspek emosional inilah, Peserta Didik kelas III SMP Negeri Hamar perlu di dampingi secara rutin dan berkesinambungan dalam hal penggunaan media sosial sehingga tidak terjebak dalam penggunaannya keliru. Media sosial dalam dirinya sendiri menyimpan dua (2) pengaruh bagi manusia, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif. Dalam kaitan dengan pengaruh positif, media sosial ini sangat penting dan urgen bagi peserta didik untuk mempermudah akses informasi pengetahuan dan akses relasi sosial yang membangun. Namun dalam kaitan dengan pengaruh negatif, penggunaan media sosial ini perlu di awasi penggunaannya sehingga tidak menyimpang dari pemanfaatannya yang sesungguhnya. Batasan-batasan etika dan moral dalam penggunaan media sosial perlu di tanamkan sejak dini oleh orang tua, guru dan masyarakat demi kebaikan masa depan mereka. Dalam kaitan dengan akibat media sosial terhadap perkembangan moral peserta didik, Nurcahyo et al., (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa antara intensitas penggunaan media sosial dengan perkembangan moral peserta didik SMP, terdapat pengaruh sangat signifikan. Hasil uji F dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai F hitung sebesar 11,368 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral peserta didik. Selain itu, Wahyuni (2019) dalam kajiannya juga menekankan bahwa media sosial dapat mempengaruhi nilai, norma dan pengambilan keputusan moral remaja. Interaksi dengan platform media sosial dapat membentuk identitas moral remaja, baik melalui eksposur terhadap konten positif maupun negatif. Dalam kaitan dengan pengaruh media sosial terhadap pembentukan moral dan perilaku peserta didik, Harahap et al. (2024) menemukan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku etis remaja, dengan dampak negatif seperti ketergantungan pada teknologi, sensitivitas terhadap komentar, penindasan maya, penyebaran informasi palsu dan kecanduan. Selain itu, Putri (2025) juga dalam penelitiannya menemukan bahwa media sosial dapat mempengaruhi perilaku sosial remaja, termasuk dalam hal interaksi sosial dan komunikasi digital. Remaja yang terlalu sering menggunakan media sosial cenderung mengalami perubahan dalam norma perilaku dan interaksi sosial mereka. Pengaruh-pengaruh negatif dari penggunaan media sosial bagi

peserta didik ini harus dicarikan beberapa langkah antisipatif untuk menghadapinya.

Pihak-pihak penting yang bertanggung jawab dalam penanaman kesadaran bagi peserta didik untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab adalah orang tua, guru dan masyarakat. Orang tua memiliki peran krusial dalam mengawasi dan membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan media sosial di rumah. Pengawasan yang bijak dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membantu anak terhindar dari dampak negatif media sosial. Guru dalam kapasitasnya sebagai pendidik di sekolah, diharapkan tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berperan aktif dalam menyadarkan, menuntun dan mengawasi penggunaan media sosial oleh peserta didik demi membentuk sikap dan perilaku mereka yang searah dengan norma moral dan etika yang berlaku di masyarakat. Masyarakat dalam kapasitas sebagai lingkungan tempat peserta didik dilahirkan dan dibesarkan, perlu juga memberikan kontrol sosial yang rutin dalam hal penggunaan media sosial secara benar dan bertanggung jawab. Aneka kegiatan positif di rumah, sekolah dan masyarakat perlu diadakan sebagai sebuah medium penyaluran energi dan minat peserta didik demi menghindari penggunaan waktu yang kurang efektif dan efisien di media sosial (Limilia dan Pratamawaty, 2017; Ismail, 2018; Yasin dan Siti Jannah, 2022).

Sekolah Menengah Pertama Negeri Hamar (SMP Negeri Hamar) sebagai satu institusi pendidikan, menyadari sungguh efek negatif penggunaan media sosial bagi pembentukan moral dan karakter peserta didiknya. Oleh karena itu, dengan sadar diselenggarakanlah satu kegiatan pendampingan di Kapela Stasi Watumerak, Paroki St. Petrus Kloangpopot dengan fokus temanya adalah penggunaan media sosial secara bertanggung jawab di kalangan peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan sekaligus menyadarkan peserta didik SMP Negeri Hamar tentang dampak positif dan negatif dari media sosial. Harapan yang mau di capai dari kegiatan ini, adalah peserta didik semakin kritis, bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan media sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berintegritas dan bermoral. Peluang untuk menggunakan secara salah terhadap media masa selalu terbuka lebar bagi semua peserta didik. Terhadap situasi demikian, para guru di sekolah di harapkan melakukan pendekatan yang persuasif terhadap peserta didik perihal penggunaan secara bijak dan bertanggung jawab terhadap media sosial. Pendekatan guru yang bersifat persuasif ini diharapkan mampu menyentuh titik kesadaran peserta didik bahwa media sosial saat ini selain membawa berkat tetapi juga membawa malapetaka bagi kehidupan mereka sendiri jikalau di pergunakan secara tidak bertanggung jawab. Berkat atau malapetaka dari media sosial ini seolah-olah sedang bertarung dalam merebut simpatik Peserta Didik SMP Negeri Hamar. Oleh karena itu, guru harus terus berupaya membangun sebuah proses penyadaran berkala dan berkesinambungan bahwa dalam menggunakan media sosial tersebut, peserta didik harus menyadari bahwa media sosial tersebut selain membawa serta beribu berkat juga membawa serta berlaksa malapetaka yang dapat menyeret mereka pada perilaku dosa yang menghancurkan dan menyesatkan masa depan mereka.

Kegiatan pengabdian dengan titik fokus pada tema penggunaan media sosial yang bertanggung jawab di kalangan remaja, bukan merupakan sebuah kegiatan baru yang dilaksanakan. Triwanto dan Aryani (2020) dalam kegiatan

pengabdian masyarakatnya, menekankan aspek penggunaan media sosial yang cerdas dan beretika. Sasaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya etika dalam berinteraksi di media sosial. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif melalui seminar dan diskusi kelompok. Selanjutnya, Candrasari et al. (2020)) mengembangkan program pendampingan literasi digital untuk meningkatkan kualitas remaja dalam menggunakan internet. Program ini memfokuskan pada pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan digital, seperti pencarian informasi yang efektif dan penilaian kredibilitas sumber informasi. Gunawan dan Dyatmika (2022) dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tirto, lebih menekankan aspek peningkatan pemahaman literasi digital pada kaum remaja. Kegiatan pengabdian ini mengedepankan pelatihan praktis dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, serta pengembangan konten digital yang positif. Mere et al. (2024) dalam pengabdiannya di SMP Negeri 1 Adonara Timur, menitikberatkan pada literasi media sosial dengan fokus pada strategi dan etika penggunaan Facebook. Tujuan pengabdian ini untuk memberdayakan remaja melalui pelatihan, workshop dan pendampingan dalam mengelola akun media sosial secara positif dan etis. Sainafat et al., (2023) melaksanakan pengabdian masyarakat melalui pendekatan psiko-edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan cara menghadapi dorongan seksual akibat paparan konten pornografi di era digital. Pengabdian ini dilakukan melalui penyuluhan dan pemberian media edukatif seperti leaflet dan buku saku.

Beberapa kegiatan pengabdian relevan tersebut memiliki kesamaan temanya dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMP Negeri Hamar. Namun yang menjadi warna khas dari kegiatan pengabdian di SMP Negeri Hamar adalah bukan hanya menekankan pada aspek teknologi atau edukasi semata, tetapi mengintegrasikan pendekatan spiritualitas religius dalam upaya membentuk karakter dan moral peserta didik. Kegiatan pendampingan yang dilakukan di Kapela Stasi Watumerak, Paroki St. Petrus Kloangpopot, menjadi simbol penguatan nilai-nilai spiritual yang ingin ditanamkan dalam kesadaran peserta didik. Selain itu, penggunaan metode kegiatanpun bersifat partisipatif dan berbasis komunitas. Kolaborasi aktif antara sekolah, keluarga dan masyarakat gerejawi menjadi kunci dalam mendampingi peserta didik menghadapi tantangan penggunaan media sosial. Melalui refleksi bersama, diskusi kelompok dan simulasi kasus, peserta didik diajak untuk mengolah pengalaman mereka dalam menggunakan media sosial secara kritis dan bertanggung jawab. Pengabdian di SMP Negeri Hamar menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan aspek psikologis, sosial, moral dan spiritual dalam mendampingi remaja menghadapi tantangan era digital. Pendekatan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini, adalah metode contextual teaching and learning dengan menggunakan media audio visual. Metode Contextual Teaching and Learning adalah sebuah metode yang menekankan hubungan antara materi pengabdian dengan situasi kehidupan nyata. Metode ini menekankan proses keterlibatan peserta secara penuh

untuk menemukan titik keterhubungan antara materi yang di terima dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka. Tujuan dari metode ini adalah membantu peserta didik untuk memahami dengan lebih baik konsep tentang dunia media sosial serta implementasinya melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan metode Contextual Teaching and Learning, peserta diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dan mampu menghubungkan pengetahuan mereka tentang dunia media sosial dengan dunia nyata yang mereka alami sehingga dapat menghasilkan sebuah pemahaman yang lebih baik dan seimbang tentang dunia media sosial (Saragih et al. 2021; Akbar 2022; Muhtadin dan Herawati 2023)

Berpijak pada inspirasi dari metode Contextual Teaching and Learning, kegiatan pengabdian masyarakat ini di kemas dalam urutan sebagai berikut: *Pertama*, doa pembukaan. Dalam doa pembukaan ini, salah satu peserta diminta untuk membawakan doa pembukaan untuk memohon bantuan dan penerangan dari Roh Kudus sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana dan mampu mendatangkan manfaat bagi peserta kegiatan. Dalam kegiatan doa pembukaan ini, nilai yang mau di tanamkan dalam diri peserta kegiatan bahwa semua kekuatan negatif dari media sosial ini bisa ditolak kehadiran dan pengaruhnya bagi kehidupan mereka apabila sudah dibentengi dengan kekuatan doa.

Kedua, apersepsi. Pada tahap ini fasilitator memberikan apersepsi dengan tujuan untuk menggugah kesadaran peserta tentang tema yang hendak disampaikan. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta sekaligus memberikan motivasi kepada peserta agar fokus pada proses kegiatan yang sudah di rancang. Dalam proses apersepsi ini, peserta akan dihargai sebagai pribadi yang berharkat dan bermartabat. Dalam kegiatan apersepsi ini, fasilitator dapat mengajukan beberapa pertanyaan konkret dan riil kepada peserta tentang penggunaan media sosial dalam kehidupan harian mereka serta dampak-dampaknya yang pernah mereka alami.

Ketiga, menonton video. Pada tahap ini fasilitator membuka sebuah cuplikan video yang berbicara tentang pengaruh negatif dari penggunaan media sosial bagi kehidupan seseorang. Setelah menonton cuplikan video di maksud, peserta di berikan kesempatan seluas-luasnya untuk terlibat dalam dialog interkatif di antara peserta dengan fokus pada 2 hal utama, yakni pengaruh positif dan pengaruh negatif dari media sosial bagi kehidupan mereka. Melalui dialog interaktif ini, aspek kognitif peserta menjadi salah satu standar capaian karena melaluinya dapat diketahui tentang sejauh mana pemahaman peserta tentang dunia media sosial dan pengaruh positif serta pengaruh negatifnya bagi kehidupan mereka. Selain itu, karena proses dialog interaktif ini melibatkan banyak orang dengan aneka sifat dan karakteristik, maka dalam dialog interaktif ini, aspek kematangan sosial peserta pun menjadi salah satu standar capaian yang di perhatikan. Akhir dari tahap ini, fasilitator memberikan verifikasi dan penguatan terhadap seluruh proses dialog interaktif yang terjadi dan bersama-sama peserta membuat satu kesimpulan sementara dari tontotan cuplikan video beserta proses dialog interaktifnya. Kesimpulan bersama ini akan dijadikan sebagai satu dasar pijak dalam diskusi kelompok.

Keempat, berdasarkan kesimpulan bersama yang telah disepakati pada tahap ketiga, pada tahap keempat ini peserta akan di bagi dalam beberapa kelompok untuk bersama-sama menganalisis tentang hal-hal manakah yang

menjadi akar penyebab dari penyalahgunaan media sosial serta bagaimana pengaruh negatifnya bagi pengembangan kepribadian peserta dan bagaimana usaha konkret yang di tempuh untuk mengatasinya sehingga pengaruh negatifnya perlahan-lahan menjauh dari peserta. Hasil diskusi kelompok itu akan di paparkan di hadapan peserta. Point-point penting dari paparan hasil diskusi kelompok ini akan di rangkum oleh Tim Perumus untuk dijadikan sebagai bahan dasar bagi fasilitator dalam memberikan penguatan konseptual tentang hakekat media sosial serta pengaruh media sosial bagi kehidupan mereka saat ini.

Kelima, fasilitator menyampaikan dan menjelaskan beberapa hal penting konseptual tentang hakekat media sosial dan pengaruhnya bagi kehidupan kaum remaja. Penguatan konseptual ini juga merupakan penegasan kembali dari point-point penting yang sudah peserta temukan pada tahap diskusi kelompok. Akhir dari kegiatan ini, peserta di ajak untuk menginternalisasikan kembali nilai-nilai yang di temukan itu dalam sebuah proses permenungan meditatif. Dalam suasana permenungan demikian, peserta di minta untuk menyatakan secara spontan Rencana Tindak Lanjut mana yang akan mereka wujudkan sebagai tanggapan riil atas kegiatan ini. Dalam ikrar Rencana Tindak Lanjut ini, lembaga Pendidikan SMP Negeri Hamar diberikan mandat oleh peserta untuk hadir sebagai pengawas, pemantau dan sahabat yang siap mendampingi mereka.

Keenam, misa penutupan. Langkah ini merupakan langkah terakhir yang harus di lalui oleh peserta kegiatan. Pada moment ini, semua peserta kegiatan diajak untuk bersatu dalam iman, berdoa memohon kekuatan dan penyertaan Tuhan sehingga mampu menggunakan media sosial secara bertanggung jawab sesuai dengan Kehendak Tuhan. Pada kesempatan ini semua peserta di berikan kesempatan untuk mempersembahkan semua niat dan komitmennya pada Tuhan tentang penggunaan media sosial yang lebih berorientasi pada hal-hal positif ketimbang hal-hal negatif. Langkah kelima ini lebih menekankan penguatan aspek spiritual peserta.

Hasil dan Pembahasan

Berpijak pada rancangan kegiatan yang sudah di sepakati, pada tanggal 18 April 2025 Tim Pengabdian berangkat menuju kelompok SMP Negeri Hamar untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Sebelum membuka kegiatan ini dengan resmi, semua peserta mendapat pengarahan secara rinci dan detail dari panitia. Pengarahan ini menyangkut persiapan alat tulis menulis, Alkitab dan lilin. Pada saat pengarahan ini, semua persiapan yang di perlukan peserta selama kegiatan pengabdian di cek dengan rinci dan teliti.



Gambar 1. Peserta kegiatan pengabdian masyarakat sedang mendengarkan pengarahan dari guru sebelum kegiatan dimulai

Setelah memberikan pengarahan, kegiatan pengabdianpun di mulai yang diawali dengan upacara pembukaan yang di pimpin oleh Kepala sekolah SMP Negeri Hamar. Dalam kata sambutannya, Kepala Sekolah menegaskan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan implementasi dari Program Kerja Tahunan SMP Negeri Hamar. Salah satu tujuan yang mau dicapai dari kegiatan ini adalah membentengi para peserta didik dengan konsep dan pemahaman yang benar tentang dunia media sosial. Pemahaman yang benar demikian diharapkan dapat mempengaruhi pola perilaku peserta dalam menggunakan media sosial secara baik ke depannya.



Gambar 2. Acara Pembukaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat Oleh Kepala Sekolah SMP Negeri Hamar

Setelah di buka dengan resmi oleh kepala sekolah, Tim Pengabdian Masyarakat Politeknik Cristo Re mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk melaksanakan kegiatan lanjutannya sesuai dengan tahapan kegiatan yang sudah di siapkan. Kegiatan pengabdian ini dilaknakan dalam tahapan-tahapan sebagai berikut, yakni:

Pertama, doa pembukaan. Doa pembukaan ini di lakukan oleh seorang peserta kegiatan. Doa yang dibawakannya sangat baik dan menjadi penghantar yang baik bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pengabdian selanjutnya. Alur doanya di susun secara sistematis dan sungguh mewakili semua keadaan dan kondisi yang dialami oleh peserta kegiatan. Tahapan ini menekankan aspek spiritualitas. Spiritualitas yang dimaksud di sini adalah kehidupan keagamaan yang memberikan dampak dalam realitas kehidupan sehari-hari (Yuliatun, 2018) Aspek spiritual selalu dikaitkan dengan kualitas batin, kejiwaan, yang membuat individu mampu memaknai suatu gejala atau fenomena dengan makna dan nilai secara luas. Spiritual meliputi nilai-nilai luhur, nilai-nilai kemanusiaan, yang menjadikan individu bersikap dan berpikir secara arif dalam mendasari segala tindakannya (Fredimento et al., 2022). Aspek spiritual yang mau ditanamkan dalam kegiatan ini adalah bertumbuhnya kesadaran batin bahwa kekuatan doa dapat di jadikan sebagai salah satu benteng terkuat dalam menepis aneka keinginan jahat dalam menggunakan media sosial.

Kedua, apersepsi. Pada tahap ini fasilitator memberikan apersepsi seputar tema tentang media sosial di kalangan kaum remaja. Apersepsi ini nampaknya mampu membakar semangat peserta untuk mengikuti proses kegiatan pengabdian selanjutnya. Dalam apersepsi ini, fasilitator memberikan beberapa pertanyaan informatif yang bersentuhan dengan penggunaan media sosial dalam dunia kaum remaja. Beberapa pertanyaan ini langsung di jawab dengan gagap gempita oleh para peserta. Meyaksikan suasana pertemuan sudah hidup, fasilitator perlahan-lahan menghantar peserta untuk menggali

pengalaman riil mereka tentang penggunaan media sosial melalui beberapa sentuhan pertanyaan yang bersifat otokritik. Tahapan apersepsi ini lebih memprioritaskan aspek kognitif yakni aspek ilmu pengetahuan (kecerdasan) peserta, aspek afektif yaitu aspek sikap peserta dan aspek psikomotorik yaitu aspek keterampilan peserta (Yuliatun, 2018). Kegiatan apersepsi ini mampu membangkitkan kesadaran dan semangat peserta untuk mengikuti langkah-langkah pertemuan selanjutnya. Akhir dari tahapan apersepsi ini, diberikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tentang tingkat kepuasan peserta terhadap tahap apersepsi. Hasil analisis datanya akan ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. *Tingkat kepuasan peserta terhadap apersepsi*

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
50 Peserta	Sangat Memuaskan	40	80%	100 %
	Memuaskan	6	12%	
	Agak Memuaskan	3	6%	
	Kurang Memuaskan	1	2%	

Berdasarkan Tabel 1 dijumpai bahwa dari semua peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, terdapat 40 peserta atau 80% yang menyatakan *sangat memuaskan* terhadap apersepsi dari fasilitator. Sedangkan 6 peserta atau 12% yang menyatakan *memuaskan*. Terdapat 3 peserta atau 6% yang menyatakan *agak memuaskan*. Dan terdapat 1 peserta atau 2% peserta yang menyatakan *kurang memuaskan*. Berdasarkan olahan data demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan apersepsi dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan baik oleh peserta dan memuaskan peserta.

Ketiga, menonton video. Pada tahap ini, kepada peserta ditampilkan satu cuplikan video yang mengisahkan tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial. Pada saat video ini ditayangkan, para peserta menontonnya dengan penuh perhatian. Bahkan di jumpai peserta yang sambil menonton sambil mencatat alur video yang ditampilkan. Selesai menonton video, fasilitator memperjelas kembali pemahaman peserta tentang alur dan tema dalam tayangan video melalui ceritera singkat. Video yang ditayangkan ini adalah video yang mudah dipahami maknanya dan disesuaikan dengan umur para peserta kegiatan. Setelah menonton video tersebut, peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pesan dan kesan tentang video yang ditayangkan melalui lembar pengamatan. Setelah membaca dan menganalisisnya, berikut ini akan ditampilkan tingkat kepuasan peserta terhadap tayangan video dalam kegiatan pengabdian ini.

Tabel 2. *Tingkat kepuasan peserta terhadap tayangan video*

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
50 Peserta	Sangat Memuaskan	42	84%	100 %
	Memuaskan	4	8%	
	Agak Memuaskan	3	6%	
	Kurang Memuaskan	1	2%	

Berdasarkan Tabel 2 dijumpai bahwa dari semua peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, terdapat 42 peserta atau 84% yang menyatakan *sangat memuaskan* terhadap video yang ditayangkan. Sedangkan 4 peserta atau 8% yang menyatakan *memuaskan*. Terdapat 3 peserta atau 6% yang menyatakan *agak memuaskan*. Dan terdapat 1 peserta atau 2% peserta yang menyatakan *kurang memuaskan*. Berdasarkan olahan data demikian, dapat ditegaskan bahwa tayangan video dalam kegiatan ini memuaskan seluruh peserta kegiatan.

Keempat, dialog interaktif dalam kelompok. Pada langkah ini, fasilitator mengajukan beberapa pertanyaan penelusuran tentang pemahaman peserta terhadap makna video tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini di bagi dalam dua kelompok besar, yakni pertanyaan informatif untuk mengali pemahaman peserta tentang keseluruhan isi video dan pertanyaan otokritik aplikatif untuk menggali kesadaran peserta tentang sejauh mana pemahaman dan perwujudannya tentang media sosial dalam kehidupan mereka. Pada tahapan ini semua peserta umumnya aktif dalam menjawab dan membagikan pengalaman mereka tentang penggunaan media sosial melalui sharing bersama. Untuk memperdalam tingkat pemahaman peserta tentang makna video dan perwujudannya dalam kehidupan mereka, peserta di bagi dalam beberapa kelompok diskusi. Peserta dalam kelompok kecil ini, sangat aktif dalam membedah dan menjawab beberapa pertanyaan yang di berikan oleh fasilitator.



Gambar 3. *Peserta kegiatan pengabdian masyarakat sedang terlibat aktif dalam diskusi kelompok*

Hasil diskusi tersebut, di catat dalam sebuah catatan yang rapih untuk di laporkan dalam kegiatan pleno. Dinamika pleno pun sangat hidup karena masing-masing anggota kelompok dengan bebas melaporkan hasil diskusi kelompoknya serta berjuang untuk mempertahankan argumentasinya masing-masing.



Gambar 4. *Peserta kegiatan pengabdian masyarakat sedang melaporkan hasil diskusi kelompok*

Untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta tentang diskusi kelompok, di bagikan angket untuk di isi oleh peserta. Setelah membaca lembaran angket dan melakukan perhitungan perkembangan persentase kepuasan peserta dalam mengikuti dialog interaktif dalam kelompok, hasilnya dapat di lihat dari Tabel 3.

Tabel 3. *Tingkat kepuasan peserta terhadap dinamika diskusi internal*

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
50 Peserta	Sangat Memuaskan	37	74%	100 %
	Memuaskan	7	14%	
	Agak Memuaskan	4	8%	
	Kurang Memuaskan	2	4%	

Berdasarkan Tabel 3 dijumpai bahwa dari semua peserta yang terlibat dalam diskusi internal ini, terdapat 37 peserta atau 74% yang menyatakan *sangat memuaskan* terhadap proses diskusi internal. Sedangkan 7 peserta atau 14% yang menyatakan *memuaskan*. Terdapat 4 peserta atau 8% yang menyatakan *agak memuaskan*. Dan terdapat 2 peserta atau 4% peserta yang menyatakan *kurang memuaskan*. Berdasarkan olahan data demikian, dapat ditegaskan bahwa kegiatan diskusi internal kelompok berjalan dengan baik dan umumnya memuaskan peserta.

Kelima, kesimpulan fasilitator. Mengakhiri kegiatan ini, fasilitator memberikan beberapa kesimpulan prinsip sekaligus menegaskan beberapa hal positif dan negatif dari media sosial serta bagaimana upaya konkret untuk membentengi diri dengan prinsip moral dan etika yang kuat sehingga peserta tidak terjebak dalam penyalahgunaan media sosial yang dapat membawa mereka kepada perilaku dosa dan kejahatan. Tahapan ini di kemas sedemikian sehingga mampu menyentuh ketiga aspek dari peserta, yakni aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Secara khusus pada aspek kognitif, tahapan ini menekankan aspek berpikir dan proses-proses penalaran peserta yang meliputi: aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), aspek mengaplikasikan (C3), aspek menganalisis (C4), aspek mengevaluasi (C5) dan aspek mencipta (C6) (Yuliatun, 2018).

Mengakhiri tahapan kesimpulan ini, kepada peserta dibagikan lagi angket untuk diisi oleh peserta tentang tingkat kepuasan peserta tentang kesimpulan yang di buat oleh fasilitator. Hasil analisis datanya akan di tampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. *Tingkat kepuasan peserta terhadap kesimpulan dari fasilitator*

Jumlah Peserta	Rentang Kepuasan	F	Persentase	Total
50 Peserta	Sangat Memuaskan	45	90%	100 %
	Memuaskan	3	6%	
	Agak Memuaskan	2	4%	
	Kurang Memuaskan	-	0%	

Berdasarkan Tabel 4 dijumpai bahwa dari semua peserta yang terlibat dalam kegiatan ini, terdapat 45 peserta atau 90% yang menyatakan *sangat memuaskan* terhadap kesimpulan akhir yang diberikan oleh fasilitator. Sedangkan 3 peserta atau 6% yang menyatakan *memuaskan*. Terdapat 2 peserta atau 4% yang menyatakan *agak memuaskan*. Dan tidak di jumpai satu peserta pun yang menyatakan kurang memuaskan. Berdasarkan olahan data demikian, dapat ditegaskan bahwa kesimpulan akhir yang di buat oleh fasilitator sungguh baik karena mampu merangkum semua materi dan konsep tentang pengaruh media sosial bagi kehidupan kaum remaja.

Keenam, misi penutup. Menutup seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini, peserta bersama para guru dan tenaga kependidikan di ajak untuk menyerahkan seluruh proses pengabdian ini pada penyelenggaraan Tuhan melalui Perayaan Ekaristi bersama. Dalam perayaan ini, secara khusus para peserta diajak untuk terus membangun kekuatan spiritual bahwa semua jenis godaan apa apun yang mereka alami termasuk di

dalamnya kecenderungan menggunakan media sosial secara negatif dapat bisa di atasi. Pastor Paroki St. Petrus Kloangpopot dalam kotbahnya mengajak para peserta kegiatan untuk menggunakan media sosial secara baik dan bertanggung jawab sehingga perjalanan masa depan mereka dapat menjadi lancar terhindar dari aneka halangan yang muncul karena penggunaan media sosial yang tidak bertanggung jawab.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Tentang Pemanfaatan Media Sosial Secara Bertanggung Jawab bagi peserta didik SMP Negeri Hamar merupakan gerakan cinta generasi yang bertujuan untuk menanamkan konsep yang benar tentang hakekat dan pemanfaatan media sosial bagi kepentingan masa depan mereka. Di tengah ramainya penyalahgunaan media sosial yang melahirkan beberapa perilaku negatif yang mengancam integritas kepribadian dan masa depan, peserta didik SMP Negeri Hamar diingatkan bahwa media sosial di satu sisi dapat bermanfaat bagi mereka untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan memperluas jaringan pertemanan. Dan di sisi lain dapat menjadi penghambat bahkan penghancur masa depan mereka. Penggunaan media sosial yang tepat, memungkinkan peserta didik dapat menemukan berbagai sumber informasi yang mendukung pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi produktif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Demikianpun sebaliknya, penggunaan media sosial yang kurang tepat, dapat menjadi pemicu dari deretan kejatuhan yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik, antara lain terhambatnya pencapaian masa depan cerah serta terpuruknya perkembangan karakter dan moral peserta didik karena telah terhipnotis dan terjebak oleh tawaran pornografi dari media sosial. Oleh karena itu, penting untuk dipahami dan dilaksanakan oleh peserta didik SMPN Hamar bahwa menggunakan media sosial itu harus berpijak pada kontrol etika dan moral yang nyata dalam antara lain menghormati privasi orang lain serta menghindari konten-konten yang bersifat negatif dan provokatif. Penggunaan media sosial yang bertanggung jawab akan membantu peserta didik SMP Negeri Hamar semakin menjadi lebih bijak dalam menghadapi tantangan digital dan menjadi pengguna internet yang cerdas dan beretika.

Daftar Pustaka

- Akbar, A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) Kelas V SD. *Journal of Educational Analytics (JEDA)*, 1(2), 71–80.
- Alauddin, F., & Haetami, Z. A. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL DAN GAME ONLINE TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADRASAH ALIYAH. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* (2023) 11(1) 65-84, 11(1), 65–84.
- Barge Gul Khalili, Tamanna Quraishi, & Sahar Fazil. (2024). The Influence of social media on Human and Social Communications: A Sociological Study. *Journal of Social and Humanities*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.59535/jsh.v2i1.246>
- Candrasari, Y., Dyva Claretta, & Sumardjiajti. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.4003>
- Fredimento, A., Dominicus, L., Djou, G., & Wahyuni, S. (2022). *Kegiatan*

- Seminar dan Menanam Pohon Menuju Kota Hijau di Kelurahan Danga Kecamatan Aesesa Kabupaten Nagekeo*. 5636(3), 275–283.
- Gani, A. (2020). Sejarah dan Perkembangan Internet Di Indonesia. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(Cmc), 68–71.
- Gunawan, F., & Dyatmika, T. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 187–194.
<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v5i2.10957>
- Gunawan, I. A. N., Suryani, & Shalahuddin, I. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Gangguan Psikososial Pada Remaja: A Narrative Review. *Jurnal Kesehatan*, 15(1), 78–92.
<https://doi.org/10.23917/jk.v15i1.17426>
- Harahap, A. S., Nabila, S., Sahyati, D., Tindaon, M., & Batubara, A. (2024). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Etika Remaja Di Era Digital. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(2), 1–9.
- Harahap, N., Galib, A., Yasmin, R., Pasya, N., Pratama, H. M., Mazlan, I., & Setiawan, E. B. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Komunikasi Remaja di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 29841–29848.
- Hariatih, & Sukardi. (2022). Transformasi Digital Dalam Perekonomian Modern. *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi*, 5(1), 62–74.
- Ilahin, N. (2022). PENGARUH PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK-TOK TERHADAP KARAKTER SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH. *IBTIDA' (2022) 3(1)*, 03(01), 112–119.
- Ismail. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengantisipasi Dampak Penggunaan Media Sosial Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(1), 105–120.
<https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.493>
- Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital sebagai Penanggulangan Dampak Negatif Internet pada Ketahanan Keluarga. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 01(01), 1–6.
- Mere, Y. R., Aprimur, O. Y., & Satu, I. E. I. N. (2024). Pemberdayaan Remaja SMP Negeri 1 Adonara Timur Melalui Literasi Media Sosial: Strategi dan Etika Penggunaan Facebook. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3242–3249.
- Mildawati, T. (2000). TEKNOLOGI INFORMASI DAN PERKEMBANGANNYA DI INDONESIA. *Ekuitas*, 4, 101–110.
- Muhtadin, A., & Herawati, R. (2023). Workshop Pembuatan Soal Matematika Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning) dan Implementasinya Menggunakan Google Sites dalam Pembelajaran. *Madaniya*, 4(4), 1477–1487.
- Munandar, W. (2024). Dampak Media Sosial Bagi Perkembangan Kognitif Anak di SMA Negeri 4 Takalar. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1–8.
<https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v3i1.30>
- Nabila, S. F. (2022). PERKEMBANGAN REMAJA Adolescence Sofa Faizatin Nabila. *Book Chater, March*, 1–12.
- Nurchahyo, H., Adi, P., & Edi, C. (2019). *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 3(2), 57–63.
- Putri, F. A., & Putra, R. A. (2025). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Perilaku Sosial di Kalangan Remaja*. 4(1), 561–565.

- Rosyidah A, I. I. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Research and Development Journal of Education* (2023) 9(1) 34, 9(1), 34–44.
- Sainafat, A., Djurumana, Y., & Embuai, Y. (2023). Pkm Psikoedukasi Remaja Di Era Digital. *Communnity Development Journal*, 4(6), 12126–12130.
- Saragih, O., Sebayang, F. A. A., & Sinaga, A. B. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA KOMUNITAS BELAJAR DTSE. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(1), 93–101.
- Syahraini, K., Zakariah, A., & Novita. (2024). Peran Media Sosial terhadap Perilaku Peserta Didik di Era Globalisasi. *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(4), 118–128.
- Triwanto, T., & Aryani, E. (2020). Sosialisasi Tentang Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Beretika. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1a), 141. <https://doi.org/10.33061/awpm.v4i1a.3878>
- Wahyuni, S. (2019). Pengaruh media sosial terhadap nilai moral remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115–128.
- Wani, Z. A., Bhat, A., Vishnoi, V., Praveen, H., Simon, N. H., & Hephzibah, D. (2024). Impact of Social Media on Society: A Literature Review. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(4), 320–328. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i41334>
- Winantika, E. Y., Febriyanto, B., & Nida Utari, S. (2022). Peran media sosial dalam pembentukan karakter siswa di era digital. *JURNAL LENSEA PENDAS*, 7, 1–14.
- Yasin, M., & Siti Sri Fattul Jannah. (2022). Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial Melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 250–258. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>
- Yuliatun, Y. (2018). Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 153. <https://doi.org/10.21043/thufula.v1i1.4251>